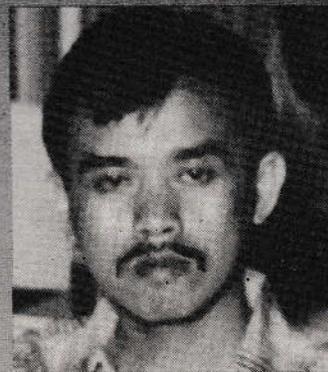


## Anarkisme Metode: Pemikiran Feyerabend



*Sulardi*

**Ilmu pengetahuan itu paling hebat dan terdapat hukum-hukum yang universal yang berlaku dalam segala tindakan yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.**

Dalam rangka mencari kebenaran, ada beberapa metode kerja ilmu-ilmu yang dapat dijadikan pedoman untuk menemukan kebenaran yang dimaksud.

Namun perlu dipahami bahasanya tatkala kebenaran itu diketemukan, tidak merupakan jaminan bahwa kebenaran itu diakui merupakan suatu kebenaran. Galileo-Galilei, adalah salah satu ilmuwan yang harus menerima hukuman tahanan rumah hanya karena ia berhasil membuktikan bahwa pusat tata surya adalah Matahari, seperti teorinya Copernicus.

Namun sayang kebenaran yang ia ketemukan berlawanan arus dengan rezim signifiant pada waktu yang bersikukuh, bahwa pusat tata surya adalah bumi, seperti maksud teori Ptolomius.

Tulisan berikut ini mencoba untuk mendiskusikan, salah satu pemikir yang tidak menghendaki ilmuwan dikukung oleh suatu metode kerja yang diyakininya. Bukan lantaran takut bernasip seperti Galileo-Galilei tetapi, ia tidak percaya bahwa ada metada yang mampu menuntun ilmu menuju kebenaran secara tepat.

### Siapa Feyerabend ?

Paul Karl Feyerabend merupakan salah satu filosof yang hidup di jaman ilmu pengetahuan baru. Dimana sebelumnya ilmu pengetahuan dikuasai oleh aliran positivisme logis yang dimunculkan dan dikembangkan oleh Lingkungan Wina (adalah suatu kelompok yang terdiri dari sarjana-sarjan ilmu pasti dan alam di Wina) anggota-anggotanya antara lain Hans Hahn (1800-1834), Moritz Schlick (1882-1936), Hans Reichenbach (1891-1955), Otto Neurath (1882-1945) dan Victor Kraft (1880-1975).

Para penganut aliran positivisme logis atau neopositivisme mempunyai niat besar untuk mencari batas antara pernyataan yang bermakna (*meaningfull*) dengan pernyataan tak bermakna (*meaningless*) berdasarkan kemungki-

nan untuk diverifikasi. Dalam rangka ini hanya ada dua pernyataan yang bermakna : *How do you now* atau *What do you mean*.

Oleh karenanya menjadi paham bila mendasar padaprinsip ini pada ungkapan dalam bidang teologi seperti adanya Allah, roh, jiwa, dan sebagainya dianggap tidak bermakna, juga termasuk didalamnya tentang filsafat etika dianggap tidak berdasarkan menggunakan bahasa serta cara kerja yang bermakna sehingga ditinggalkan. Hanya ada satu bahasa dan cara kerja yang berlaku dan harus digunakan ialah bahasa dan cara kerja ilmu-ilmu alam, berkat bahasa itu ilmu pengetahuan dapat dijabarkan menjadi ilmu yang terpadu.

Zaman positivisme logis akhirnya harus *lengser* dan digantikan oleh suatu zaman yaitu yang disebut zaman Ilmu Pengetahuan Baru yang dipelopori oleh Karl Raimund Popper. Dimana Popper meruntuhkan zaman positivisme logis melalui dua padangan besar dari Popper yang membawa kezaman baru.

Pertama Popper menyodorkan prinsip *falsifikasi* ciri ilmu pengetahuan ilmiah adalah dapat dibuktikan salah. Kedua tentang *berguru pada sejarah ilmu-ilmu*. Yang pertama dianggap telah berhasil memberikan pemecahan bagi masalah induksi, yang kedua mampu mengintroduksi zaman ilmu pengetahuan baru antara lain, Thomas Khun, N.R.Hanson, Robert Palter, Stephen Toumin, dan Feyerabend. Filosof pada zaman filsafat ilmu pengetahuan baru tidak saja karena pandangannya pada sejarah ilmu pengetahuan, melainkan karena mereka melihat hubungan yang tak terpisahkan antara sejarah ilmu pengetahuan dengan filsafat ilmu pengetahuan, misalnya Lakatos menyatakan bahwa: ada hubungan begitu erat antara keduanya, yakni filsafat ilmu pengetahuan tanpa sejarah, ilmu pengetahuan adalah omong kosong belaka, sedangkan filsafat tanpa ilmu pengeta-

huan adalah buta. Sedangkan tokoh lainnya dalam kesempatan ini menyatakan lebih tegas bahwa sejarah ilmu pengetahuan dan filsafat pengetahuan mempunyai kaitan timbal balik.

### Dari Rasionalis ke Anarkis

Feyerabend yang dilahirkan di Wina pada tahun 1924 pada awalnya bukanlah seorang anarkis, seorang anarkis tidak dilahirkan tetapi lahir melalui pergulatan pikir. Pada awalnya boleh dikatakan ia adalah seorang yang rasionalis. Dimana ia percaya bahwa ilmu pengetahuan itu paling hebat dan terdapat hukum-hukum yang universal yang berlaku dalam segala tindakan yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Keteguhan akan keyakinan pada rasionalitas makin diperkuat dengan perkenalannya dengan Karl Raimund Popper. Dimana pada tahun 1950 ia mengikuti seminar-seminar filsafat dari Popper. Bila pemikirannya kemudian anarkis setelah ia berkenalan dengan Imre Lakatos, melalui metode riset, yang menipkan pemikiran yang anarkis.

Ketika anarkis berpengaruh pada dirinya ia melihat bahwa dalam sejarah mekanika kuantum, bermacam-macam patokan yang telah dilanggar dan patokan itu telah dijunjung tinggi oleh para filsuf bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Puncak pemikiran anarkisnya tertuang dalam *Against Method*, 1970.

### Anarkisme Feyerabend

Anarkisme dalam konteks ini bukanlah anarkisme politik ataupun relegius tetapi adalah anarkisme epistemologi. Mengapa dikatakan anarkisme epistemologi, tak lain karena anarkisme epistemologi adalah anarkis teoritis. Hal ini diperjelas oleh Feyerabend dengan menggaris bawahi bahwa para ilmuwan memandang fakta ditinjau hanya dari dimensi ide belaka. Oleh karena sejarah menjadi penuh oleh ide-ide yang dikandungannya. Dan anarkisme dianggap sebagai obat mujarab untuk menyembuh-

kan epistemologi yang menurutnya telah menderita sakit.

Tak ayal lagi bahwasannya anarkis epistemologi ini merupakan suatu kritikan, dimana Feyerabend memberikan kritikan dari dua sisi. Pertama, Tubuh Ilmu Pengetahuan "metodenya", oleh karena itu anarkisnya kritik ini dikenal juga dengan *anti metode*, kedua kritik terhadap praktek ilmiah dan fungsi serta kedudukan ilmu pengetahuan dalam masyarakat disebut *anti ilmu pengetahuan*. Baiklah kita bahas satu persatu :

#### ■ Anti Metode

Feyerabend bersikukuh bahwa tidak ada metodologi ilmu yang pernah ada selama ini induksi, deduksi dan lain-lain mencapai keberhasilan. Secara meyakinkan Feyerabend mengemukakan bahwa metode ilmu yang ada tidak mampu memberikan cara yang tepat untuk membimbing aktifitas para ilmuwan. Dengan cara demikian menurutnya para ilmuwan tidak perlu yakin betul dengan metode yang dipakainya, dalam pengertian Feyerabend tidak melarang ilmuwan menggunakan suatu metode dalam suatu aktifitasnya asal saja metode yang digunakan hanya sebagai hukum untuk membimbing para ilmuwan dalam menentukan pilihan dan keputusan. Hal ini dapat diartikan juga bahwa karena tidak ada metodenya yang betul-betul "tepat" bagi ilmuwan maka Feyerabend tidak pernah menganjurkan suatu metode untuk digunakan. Oleh karena tidak ada metode yang dapat digunakan maka Feyerabend mengajukan beberapa prinsip, yakni : *prinsip pengembangbiakan dan apa saja boleh*. Prinsip pengembangbiakan berarti memberikan untuk berkembang sendiri tanpa adanya penindasan produk pemikiran-pemikiran manusia yang paling aneh sekalipun. Ini dapat diartikan bahwa ilmu

pengetahuan tidak dapat dicapai dengan mengikuti teori tunggal atau metode apapun, meliakan dengan membiarkan teori-teori yang beraneka ragam dan berbeda satu sama lain.

Prinsip kedua yakni *apa saja boleh*. Ketika kita menangkap kata "apa saja boleh" pada awalnya berpikiran bahwa prinsip ini memberikan kebebasan para ilmuwan untuk bebas menggunakan atau tidak menggunakan suatu metode tertentu. akan tetapi cara berpikir ini nampaknya tidak memberi jaminan bahwa para ilmuwan benar-benar bebas sebab ketika : prinsip apa saja boleh "digunakan untuk membatasi bahkan melarang penggunaan suatu metode atau hanya membolehkan suatu metode tertentu yang digunakan, hal ini tidak bertentangan dengan prinsip apa saja boleh. Jelasnya apa saja boleh, juga dapat digunakan untuk melarang dan membatasi hal yang boleh dan tidak karena prinsip apa saja boleh bisa bergeser menjadi *prinsip apa saja tidak boleh* yang oleh John Krige hal ini terjadi dalam rangka mempertahankan kekuasaan.

#### ■ Anti Ilmu Pengetahuan

Anti ilmu pengetahuan dalam konteks ini bukan berarti bahwa Feyerabend anti terhadap ilmu pengetahuan *an sich* akan tetapi anti terhadap anggapan bahwa ilmu pengetahuan adalah "dewa" yang diartikan memiliki keunggulan terhadap bentuk-bentuk yang lain, sedangkan saat ini menurut Feyerabend ilmu pengetahuan mempunyai kekuasaan mutlak. Karena didalam masyarakat seseorang tidak bisa mengelak untuk belajar ilmu pengetahuan, mempelajari ilmu pengetahuan merupakan suatu keharusan. Sedangkan berkenaan dengan agama, masyarakat boleh memilih agama apa yang akan dianut, bahkan dalam wilayah tertentu se-

seorang boleh untuk tidak beragama atau bergama. Hal inilah yang menyebabkan ilmu pengetahuan tidak difungsikan untuk pembebasan manusia justru menguasai dan memperbudak manusia.

Ketika ilmu dianggap tidak boleh dianggap unggul dari yang lain hal ini berkaitan dengan apa yang lain hal ini berkaitan dengan apayang diyakini oleh Feyerabend bahwa tidak ada metode ilmu pengetahuan yang dapat menuntun pada keberhasilan. Tidak adanya peraturan yang tepat pada metode yang ada oleh karenanya menjadi garis penghubung mengapa ilmu pengetahuan tidak boleh dianggap unggul dari yang lain karena tidak metode yang benar maka suatu kesalahan bila ilmu menjadi unggul dengan metode yang tidak benar. Ia tidak mau menerima superioritas ilmu atas bentuk-bentuk pengetahuan yang lain. Anggapan atas superioritas ilmu pengetahuan terhadap bentuk bentuk yang lain melkukan penyelidikan yang layak mengenai bentuk pengetahuan yang lain. Pandangan Feyerabend bahwa ilmu pengetahuan bukanlah lebih unggul dari yang lain ini ditolak oleh Chalmers ketika Feyerabend mempertentangkan ilmu pengetahuan dengan voodoo dan astrologi, dua hal yang menjadika Chalmers tidak bisa menerima, Pertama, Chalmers tidak yakin bahwa studi tentang voodoo dan astrologi akan mengungkapkan pengetahuan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan baik dan mempunyai metode sendiri, Kedua status voodoo dan astrologi semula bukan merupakan persoalan yang mendesak di dalam masyarakat.

Dewasa ini prinsip seperti apa yang diungkapkan oleh Feyerabend tentang apa saja boleh sepertinya dianut oleh kalangan musisi, ketika model musik alternatif yang

menganggap musik pop telah mati. Musik alternatif ini tidak mengikuti aturan-aturan yang telah ada cabikan gitar dan harmoni irama musiknya terasa asing bagi pemuja pop, rock, atau musik lembut lainnya. Inilah musik alternatif yang menunjukkan betapa bebasnya gitar dicabik dan bedukdi tabuh, pemujaan kebebasan ini sekaligus dilakukan untuk mereka nikmati tanpa peduli bagaimana reaksi pasar atau pendengarannya. Kebebasan ini mirip dengan metode yang ditawarkan Feyerabend. Tentu saja dengan melepaskan diri dari patokan yang telah ada. Dan fenomena munculnya puisi *mbeling*, dalang *mbeling*, yang lepas dari pakem yang semula menjadi panutan.

### **Mengapa Ilmu Tidak Bisa Diukur dengan Standar yang Sama**

Beberapa pasangan teori yang tidak bisa saling diukur dengan standar yang sama adalah; mekanika kuantum dan mekanika klasik, teori penggerak dengan mekanika Newtonian materialis disatu pihak dan dualisme antara badan dan akal dilain pihak. Langkah yang dapat dilakukan ialah dengan mengkonfrontasikan masing-masing pada serangkaian situasi yang dapat diobservasi. Cara lain dengan mempertimbangkan apakah mereka itu linier, atau non linier, koheren atau inkoheren, mereka merupakan pendekatan yang berani atau aman dan sebagainya.

### **Kebebasan Individu yang Tak Tercapai**

Individu memiliki kebebasan, kebebasan untuk apa saja yang dapat ditangkap adalah

kebebasan dari kungkungan metodologi. Individu mempunyai kebebasan untuk memilih antara ilmu dengan pengetahuan yang lain. Di dalam adanya kebebasan untuk mempelajari apa saja yang diinginkan, manusia dibebaskan dari kungkungan ilmu yang membantu secara ideologis persis seperti nenek moyang kita membebaskan kita dari kungkungan "agama satu-satunya yang benar". Menurut masyarakat yang bebas kepada ilmu tidak akan diberikan preferensi di atas bentuk-bentuk pengetahuan yang klain atau diatas tradisi-tradisi yang lain.

Tetapi apakah kebebasan yang dimaksud diperoleh oleh masyarakat sejak ia lahir? Ternyata tidak sebab seseorang kedalam suatu masyarakat bukanlah pilihan yang bebas, perlu digaris bawahi bahwa kebebasan seseorang tergantung pada posisi yang diduduki dalam struktur masyarakat dimanan ia ada. Bahkan seorang penelitipun bisa jadi, kebebasan yang ada padanya ternyata telah dibatasi oleh beberapa hal, sponsor, kariernya, teman dan lain sebagainya.

### **Daftar Pustaka**

- A.F.Chlamners, *Apa itu yang dinamakan ilmu?* (suatu penilaian tentang watak dan status ilmu sertaw metodnya), Hasta Mitra, Jakarta, 1983.
- C.Verhaak dan Haryono Imam, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Gramedia, 1983.
- Prasetyo Tri Wibowo, *Anarkis Ilmu Pengetahuan Menurut Paul Karl Feyerabend*, dalam hakekat pengetahuan dan cara kerja ilmu-ilmu, Driyakarya, Gramedia, Jakarta, 1993.